

Islamic outdoor education: Peningkatan pemahaman konsep tauhid pada anak-anak TPA Nuruz Zahroh Kelurahan Dukuh

Landy Alya Putri Perdani, Fatikha Nur Fitriana, Suci Indriasari, Ahmad Faidi
Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: landyalva3@gmail.com)

Abstract

This community service aims to determine the application of the Participatory Action Research (PAR) method with outbound activities for children of TPQ Nuruz Zahroh in Dukuh Village. This community service applies a cooperative learning model of the Teams Games Tournament (TGT) type through Islamic Outbound activities that integrate Islamic values to strengthen cooperation's moral and ethical foundations. The subjects of this study were children at TPQ Nuruz Zahroh, totalling 50 children, located in Dukuh Village. The method used in this teaching is Islamic Outdoor Education, which aims to actively involve the community in every activity. Data collection techniques used include observation and documentation. The results of the community service show that the application of the Participatory Action Research (PAR) community service method with outbound activities for children of TPQ Nuruz Zahroh developed well in terms of cooperation, socialization, and building self-confidence in children. The results can be seen from the outbound activities that ran smoothly and successfully. The outbound activities went through several stages, namely, planning things that must be prepared for the Islamic Outbound game. Implementing Islamic Outbound activities consists of several games, such as Islamic trail, faith relay, and straw relay.

Keywords: Learning, Islamic Outdoor Education, Islamic Outbound, Children

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Participatory Action Research (PAR)* dengan kegiatan *outbound* pada anak-anak TPQ Nuruz Zahroh di Kelurahan Dukuh. Pengabdian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* melalui kegiatan *Islamic Outbound* yang juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk memperkuat landasan moral dan etika dalam kerjasama. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di TPQ Nuruz Zahroh yang berjumlah 50 anak, yang terletak di Kelurahan Dukuh. Metode yang digunakan dalam pengajaran ini adalah *Islamic Outdoor Education* yang bertujuan melibatkan secara aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan penerapan metode pengabdian *Participatory Action Research (PAR)* dengan kegiatan *outbound* pada anak-anak TPQ Nuruz Zahroh berkembang dengan baik dalam aspek kerjasama, sosialisasi, dan membangun kepercayaan diri pada anak. Hasil tersebut terlihat dari proses kegiatan *outbound* yang berjalan lancar dan sukses. Kegiatan *outbound* tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk permainan *Islamic Outbound*. Pelaksanaan kegiatan *Islamic Outbound* terdiri atas beberapa macam permainan, seperti *jejak islami*, *estafet iman*, dan *estafet sedotan*

Kata kunci: Pembelajaran, *Islamic Outdoor Education*, *Islamic Outbound*, Anak-Anak.

How to cite: Perdani, L. A. P., Fitriana, F. N., Indriasari, S., & Faidi, A. (2025). Islamic outdoor education: Peningkatan pemahaman konsep tauhid pada anak-anak TPA Nuruz Zahroh Kelurahan Dukuh. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1303>



1. Pendahuluan

Dalam suatu peradaban, Pendidikan menjadi faktor kunci bagi kemajuan atau kemunduran suatu bangsa, mencakup pendidikan formal, informal, dan non-formal. Salah satu contoh pendidikan informal yang ada di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fungsinya tidak hanya terbatas pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk akhlak mulia pada anak-anak. TPQ umumnya melayani anak-anak usia dini hingga remaja awal, suatu masa penting dalam pembentukan karakter yang membutuhkan pendidikan karakter sejak dini. TPQ juga menyediakan lingkungan yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam sejak dini, membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan akhlak anak di masa yang akan datang (Masnawati et al., 2024).

Pembelajaran anak-anak di TPQ umumnya masih menggunakan metode tradisional, yaitu dengan duduk di dalam ruangan dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat membuat anak-anak cepat merasa bosan dan kehilangan konsentrasi. Tantangan tersebut direspon oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga di Kelurahan Dukuh, Desa Kembangarum, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga dengan menyelenggarakan kegiatan belajar yang dikemas Islamic Outdoor Education. Salah satu caranya adalah dengan permainan yang dapat merangsang perkembangan anak adalah permainan Outdoor. Metode pembelajaran Outdoor dipilih sebagai pendekatan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak-anak. Metode ini juga menjadi inovasi agar peserta didik tidak hanya terampil dalam shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami serta mengaplikasikan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar TPA, khususnya dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap ilmu tauhid (Syam, 2023).

Islamic Outdoor merupakan metode pembelajaran berbasis alam terbuka yang dirancang dengan permainan ringan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan outbound ini, setiap permainan memiliki makna mendalam dan dinilai berkontribusi positif terhadap keberhasilan proses belajar. Outbound yang diadakan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat dari UIN Salatiga menggunakan pendekatan islami, dengan menggabungkan aspek kognitif, interaksi sosial, dan pendidikan agama, yang disebut sebagai "Islamic Outdoor Education". Program Islamic Outdoor Education ini merupakan salah satu kegiatan utama mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga, yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam format outbound. Program ini terdiri dari tiga pos permainan, yaitu "Jejak Islami," "Estafet Iman," dan "Sedotan Amanah." Setiap pos didesain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai keterampilan, seperti kreativitas dalam memecahkan masalah, kemandirian, kerja sama tim, dan gotong royong. Selain itu, kegiatan ini juga melatih peserta untuk mengelola emosi, menumbuhkan sikap ilmiah, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat

merasakan pengalaman yang lebih mendalam dan berdampak positif pada pembelajaran mereka (Agusta et al., 2018).

Islamic Outdoor merupakan metode pembelajaran berbasis alam terbuka yang dirancang dengan permainan ringan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan *outbound* ini, setiap permainan memiliki makna mendalam dan dinilai berkontribusi positif terhadap keberhasilan proses belajar. *Outbound* yang diadakan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat dari UIN Salatiga menggunakan pendekatan islami, dengan menggabungkan aspek kognitif, interaksi sosial, dan pendidikan agama, yang disebut sebagai "*Islamic Outdoor Education*". Program *Islamic Outdoor Education* ini merupakan salah satu kegiatan utama mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga, yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam format *outbound*. Program ini terdiri dari tiga pos permainan, yaitu "Jejak Islami," "Estafet Iman," dan "Sedotan Amanah." Setiap pos didesain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai keterampilan, seperti kreativitas dalam memecahkan masalah, kemandirian, kerja sama tim, dan gotong royong. Selain itu, kegiatan ini juga melatih peserta untuk mengelola emosi, menumbuhkan sikap ilmiah, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat merasakan pengalaman yang lebih mendalam dan berdampak positif pada pembelajaran mereka (Agusta et al., 2018).

Penerapan kegiatan *Islamic Outdoor Education* ini menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak. TGT adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, di mana unsur-unsur pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam turnamen akademik atau kuis (Aje, 2022). Melalui penerapan TGT dalam *Islamic Outdoor Education*, peserta didik tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dalam suasana kompetitif yang positif. Pendekatan ini menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mendorong anak-anak untuk terlibat aktif serta memperkuat pemahaman mereka secara mendalam. Hasilnya, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik dan pembentukan karakter. Ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan dengan tipe pembelajaran lainnya adalah adanya sistem turnamen yang kompetitif. Melalui turnamen ini, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar, sportivitas, dan kemampuan berkompetisi dengan lebih baik. Pelaksanaan turnamen dalam model TGT diharapkan mampu menumbuhkan semangat berusaha serta keberanian siswa untuk tampil dan berpartisipasi lebih aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TGT pada kegiatan *Islamic Outbound* bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keaktifan anak, tetapi juga membentuk karakter yang kompetitif dan sportivitas yang positif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan (Yulitri et al., 2020).

Kegiatan *Islamic Outdoor Education* dikemas secara islami dengan menanamkan nilai-nilai pengetahuan islam dan Al-Qur'an pada anak-anak TPQ di salah satu Kecamatan di Salatiga tepatnya di Kelurahan Dukuh, Desa Kembangarum. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Penerapan Model *Islamic Outdoor Education* Dengan Kegiatan *Outbound* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Pada Anak-Anak TPQ Nuruz Zahroh Di Kelurahan Dukuh". Dalam pengabdian ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana penerapan kegiatan *Islamic Outdoor Education* dengan menggunakan model pembelajaran TGT ditinjau dari pendidikan islam. Pengabdian ini memfokuskan tentang pengaruh kerjasama antara anak-anak TPQ Nuruz Zahroh dengan mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah model penelitian yang bertujuan menghubungkan proses riset dengan perubahan sosial untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Khaerul et al., 2022; Yagin et al., 2022; Afandi et al., 2022). Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan untuk merumuskan permasalahan sekaligus menerapkan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah diidentifikasi. PAR berfokus pada penelitian yang dilakukan "oleh, bersama, dan untuk masyarakat," bukan "terhadap masyarakat." Anggota masyarakat turut berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan rencana strategis berdasarkan hasil penelitian. PAR menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu metode penelitian dan partisipasi. Solusi yang dihasilkan kemudian diwujudkan dalam bentuk model, program, pedoman, atau regulasi sebagai langkah aksi (Afwadzi, 2020).

Dalam prakteknya, PAR diwujudkan melalui partisipasi dan pengabdian kepada masyarakat, di mana komunitas berperan sebagai mitra peneliti, objek penelitian, sekaligus sebagai peneliti itu sendiri. Siklus PAR melibatkan tahapan perencanaan dan pemahaman, pemetaan partisipasi, membangun relasi sosial, analisis bersama, perumusan aksi, penerapan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap awal, dilakukan perencanaan dan pemahaman melalui survei lapangan, observasi, dan pengumpulan data. Pemetaan partisipasi melibatkan identifikasi tokoh masyarakat, komunitas, serta kegiatan-kegiatan yang ada. Proses ini diikuti dengan upaya membangun relasi sosial antara komunitas dan pihak-pihak terkait, yang dapat dilanjutkan dengan kegiatan seperti *Focus Group Discussion* (FGD).

Konsep *Participatory Action Research* (PAR) ini menekankan pentingnya memahami kondisi masyarakat terlebih dahulu, sehingga mahasiswa yang melaksanakan Pengabdian Masyarakat dapat mengerti dan menerima jika tanggapan masyarakat tidak sesuai dengan harapan. Dengan menghadapi tantangan tersebut, kami memutuskan untuk menerapkan konsep PAR dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kembangarum, Kecamatan Sisomukti, Kota Salatiga.

Harapannya, masyarakat dapat berkontribusi aktif dan bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas pengabdian.

Strategi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengikuti metode PAR berdasarkan (Ibrahim et al., 2021), yang mencakup beberapa tahapan:

- a) Observasi: Sebelum memulai kegiatan di Desa Kembangarum, khususnya di Dusun Dukuh, mahasiswa melakukan observasi sebagai langkah awal. Dalam penelitian ini, mahasiswa mengamati pemahaman masyarakat tentang model pembelajaran bagi anak-anak TPQ Masjid Nuruz Zahroh di Kelurahan Dukuh, dengan fokus utama mengidentifikasi masalah yang ada.
- b) Pendekatan: Metode ini dilakukan dengan cara mahasiswa membaaur dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap program kerja yang sudah dirancang. Pendekatan informal ini efektif untuk mengungkap masalah yang mungkin tidak bisa terdeteksi melalui metode formal seperti wawancara atau kuesioner.
- c) Pengorganisasian: Tahap ini merupakan aspek penting, karena menjadi fondasi dalam mengkoordinasikan semua elemen yang diperlukan untuk kesuksesan program kerja. Pengorganisasian yang baik akan membantu mengarahkan pelaksanaan program secara lebih terstruktur.
- d) Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial: Setelah masalah dalam lingkungan masyarakat teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merumuskan solusi yang lebih sistematis dan terarah. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengatasi masalah dengan cara yang efektif.
- e) Aksi: Implementasi rencana aksi dilakukan secara partisipatif, di mana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama melakukan tindakan nyata. Mahasiswa Pengabdian Masyarakat di Desa Kembangarum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan memecahkan permasalahan sosial terkait dengan pendidikan nonformal di masyarakat setempat.
- f) Evaluasi: Tahap evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari program kerja yang dilaksanakan, apakah sudah efektif atau belum dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Pengabdian ini berfokus pada anak-anak TPQ Masjid Nuruz Zahroh di Dusun Dukuh, Desa Kembangarum, yang berjumlah 50 anak. Pengukuran dalam pengabdian dilakukan dengan membagi anak-anak tersebut ke dalam tiga kelompok, masing-masing terdiri dari 15 anak. Setiap kelompok mengikuti berbagai permainan di tiga pos yang berbeda: pos-1 "Jejak Islami," pos-2 "Estafet Iman," dan pos-3 "Sedotan Amanah." Dalam setiap permainan, kelompok yang menang akan lanjut ke pos berikutnya, sehingga permainan tersebut menjadi salah satu cara untuk menguji dan memperkuat pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan nonformal.

3. Hasil Pengabdian

TPQ Nuruz Zahroh merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang terletak di dukuh kembang arum kecamatan sidomukti kota salatiga. TPQ ini diikuti oleh sekitar 50 anak dari warga sekitar Masjid Nuruz Zahroh, dengan proses pembelajaran yang diterapkan yaitu membaca bacaan Al-Qur'an Fiqih, dan Tauhid. Kegiatan TPQ Nuruz Zahroh dilaksanakan 3 kali seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat yang berfokus pada pembelajaran berbasis alam yang mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam setiap kegiatannya di TPQ Nuruz zahroh.

Dalam penerapan Pemahaman Konsep Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang menggabungkan metode pembelajaran di luar ruangan dan membentuk program kerja unggulan yaitu "*islamic outdoor education*" istilah ini menekankan pendekatan pembelajaran Islam yang dilakukan di luar ruangan, menggabungkan kegiatan fisik dan tantangan di alam terbuka dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, anak dapat belajar dengan suasana yang lebih interaktif dan aktif, di mana mereka diminta untuk memahami konsep-konsep keislaman tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam bentuk permainan yang mengasah kecerdasan, kerjasama tim, dan keterampilan sosial di lingkungan yang segar dan alami. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

Islamic outdoor education ini dilaksanakan di Masjid Nuruz Zahroh, area tersebut dipilih karena halaman Masjid Nuruz Zahroh cukup luas dan lebih efektif untuk melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Pelaksanaan *Islamic Outdoor Education* yaitu pada hari Jumat, 11 Oktober 2024. Permainan *Islamic Outdoor Education* yang dilakukan di luar ruangan memiliki susunan kegiatan yaitu, Pembukaan, sebelum memasuki kegiatan penyelenggara melakukan *briefing* sebelum acara dengan tujuan selain pengkondisian peserta yaitu mengelompokkan peserta yaitu 50 dengan pembagian 3 kelompok. Maka terdapat 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 15 peserta. Setelah mengelompokkan anak-anak. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari 3 pos. Permainan yang diberikan kepada anak-anak TPQ masing-masing memberikan makna, antara lain:

Jejak Islami

Dalam pos-1 permainan ini terinspirasi dari permainan ular tangga, di mana setiap langkah atau nomor yang dilalui peserta memiliki tiga kategori: aman, tantangan, dan pertanyaan. Jika peserta mendarat pada nomor yang bertuliskan "aman," mereka dapat melanjutkan permainan tanpa hambatan, memberikan kesempatan untuk beristirahat dan berinteraksi. Namun, jika mereka mendarat pada nomor "tantangan," mereka harus menjalani aktivitas fisik atau permainan kecil yang dirancang untuk meningkatkan kerjasama dan kekompakan tim. Selain itu, nomor yang mengandung "pertanyaan" berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman materi yang telah diajarkan sebelumnya, seperti sholat, wudhu, tayammum, dan adzan. Peserta harus menjawab

pertanyaan tersebut dengan benar agar dapat melanjutkan permainan; jawaban yang tepat memungkinkan mereka untuk melanjutkan lebih cepat, sementara jawaban yang salah mungkin membuat mereka mundur beberapa langkah. Permainan ini tidak hanya mengandalkan keberuntungan semata, tetapi juga melibatkan kecerdasan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi. Setiap langkah dalam permainan diharapkan dapat membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung antar peserta, serta mengasah kemampuan kognitif mereka dalam memahami ajaran-ajaran agama. Melalui interaksi yang aktif dan menyenangkan, anak-anak diajak untuk lebih mendalami nilai-nilai Islam dalam suasana yang penuh keceriaan. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam kuat dalam ingatan anak-anak.



Gambar 1. Pos 1 Jejak Islami

Estafet iman



Gambar 2. Pos 2 Estafet Iman

Estafet iman merupakan aktivitas kelompok yang melibatkan peserta dalam serangkaian tugas dan tantangan yang menggunakan bola dan mangkok sebagai bahan permainan dan di setiap bola terdapat pertanyaan mengenai materi yang telah kami sampaikan. Permainan ini dirancang untuk mempromosikan kerjasama, keterampilan fisik, dan komunikasi dalam konteks kelompok. Selain itu, permainan ini

juga mendorong partisipan untuk berpikir strategis, karena mereka harus menyelesaikan setiap pertanyaan. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kebersamaan dalam tim, tetapi juga menambah ilmu pengetahuan anak. Permainan ini dilaksanakan dengan berbaris ke belakang di setiap kelompok dengan memegang mangkok sebagai alat untuk estafet bola, anak-anak mengangkat mangkok dan menyalurkan bola ke teman kelompoknya dan berakhir pada wadah besar yang sudah disediakan pada bagian paling belakang. Setelah 5 menit selesai, bola yang sudah terkumpul pada wadah besar harus dijawab dengan benar sesuai pertanyaan yang ada pada bola, setiap bola bernilai 10 point, dan point terbanyak akan menjadi pemenang di permainan ini.

Estafet sedotan

Estafet sedotan adalah permainan yang dirancang untuk meningkatkan kerjasama kelompok dan kekompakan. Permainan ini sangat membutuhkan strategi dan komunikasi antar anggota kelompok. Permainan ini dilaksanakan dengan berbaris memanjang, setiap anak membawa satu sedotan yang diletakkan di atas bibir dan berjalan untuk memasukkan sedotan ke dalam wadah, permainan ini menggunakan batas waktu yang telah ditentukan, jika batas waktu sudah selesai maka permainan akan berakhir. Setiap satu sedotan bernilai 5 point, dan point terbanyak akan menjadi pemenang di permainan ini.



Gambar 2. Pos 2 Estafet Sedotan

Program pengabdian masyarakat Mahasiswa UIN Salatiga yang menghadirkan kegiatan *Islamic Outdoor Education* di TPQ Nuruz Zahroh, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam hal pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai Islam. Kegiatan ini berhasil membentuk kemampuan percaya diri, membangun pertemanan yang erat, meningkatkan solidaritas, serta melatih keterampilan dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Selain itu, aktivitas ini juga mampu memicu daya imajinasi anak dan mendorong semangat mereka untuk lebih giat dalam belajar agama Islam.

Tujuan utama dari *Islamic Outdoor education* adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran kooperatif seperti model TGT yang dikemas dalam kegiatan *Islamic Outdoor Education*. Beberapa manfaat yang

dihasilkan dari kegiatan ini, antara lain menghadirkan unsur rekreasi yang menyenangkan bagi anak-anak, membangun komunikasi dan kerja sama tim, serta meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam aspek keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih konsentrasi, menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam, dan membentuk karakter anak melalui pembiasaan kejujuran dan sportivitas. Namun, pengabdian ini menemukan kendala di lapangan, yakni beberapa anak cenderung hanya berinteraksi dengan teman yang mereka sukai, sehingga partisipasi dalam kelompok tidak optimal. Solusi yang diusulkan untuk pengabdian selanjutnya adalah mempererat pertemanan anak-anak dengan lebih mendalam, tidak terbatas pada lingkup teman yang disukai saja.

5. Kesimpulan

TPQ Nuruz Zahroh merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pendidikan agama Islam untuk anak usia dini, terletak di Masjid di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Lembaga ini melayani sekitar 50 anak dari masyarakat sekitar. Dalam rangka melaksanakan program pengabdian masyarakat, dilakukan observasi yang mengkaji konsep pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nuruz Zahroh. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang ada saat ini dapat menyebabkan anak-anak cepat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi. Tantangan ini mendorong kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga untuk menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran di alam terbuka. Dari kolaborasi ini lahir program unggulan bertajuk "*Islamic Outdoor Education*." Program ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang penuh tantangan dan kesenangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan pelaksanaan *Islamic Outdoor Education* adalah untuk menanamkan nilai-nilai islami pada usia dini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT melalui kegiatan *outbound*. Dengan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut: 1) kegiatan Rekreasi 2) Menjalin komunikasi melalui kerjasama tim 3) meningkatkan nilai kognitif anak ditinjau dari segi agama 4) Belajar untuk berkonsentrasi 5) menekankan nilai-nilai agama 6) Melatih kejujuran dan sportifitas. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan terdapat kendala dalam melaksanakan yakni pada saat bermain bersama, terdapat beberapa anak yang dalam berinteraksi dengan teman kelompok bermainnya kurang dan hanya ingin berinteraksi dengan teman yang disukainya saja. Solusi dari permasalahan tersebut untuk pengabdian selanjutnya, dengan lebih dekat lagi dalam membangun pertemanan selain yang disukainya saja.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada: 1. LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Dukuh, Desa Kembangarum. 2. Ibu Resmining Wangsit, Kepala TPA Nuruz Zahroh, atas kesediaannya menerima mahasiswa Pengabdian Masyarakat, serta mendukung

proses belajar dan beraktivitas selama program berlangsung. 3. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Afwadzi, B. (2020). Membangun moderasi beragama dengan parenting wasathiyah dan Perpustakaan Qur'ani di TPQ Nurul Iman Perumahan Karangploso View Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). *Implementasi strategi outdoor learning variasi outbound untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Aje, A. U. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (stad) & team games tournament (tgt)*. Cv. Azka Pustaka.
- Ibrahim, I., Darti, D., Rizaldy, M. A., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Holistic di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83-96. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411-416. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4259>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213-224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Syam, F., & Husna, F. (2023). Outdoor Learning Religiy: Desain Pembelajaran Al-Quran Dan Strategi Penanaman Tauhidullah Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Bilad Batuara. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 91-103. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9380>
- Yaqin, N., Khafidhoh, N., Azha, A. C., Shafira, A. L., & Lutfiani, L. (2022). Pelatihan Pengembangan Website Desa sebagai Penyebaran Informasi bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberagung. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145-149. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v3i3.3387>
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 5(1), 33-40.